



MODEL EDUKASI DIGITAL PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Sukarni¹, Masyithah Umar², Tuti Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: sukarni@uin.antasari.ac.id

Received 17-10-2023 | Revised 20-11-2023 | Accepted 05-12-2023

Abstract

Domestic violence remains a serious problem in Indonesian Muslim communities, partly due to misunderstandings of Islamic teachings and limited access to education and support for victims. This article aims to develop a comprehensive, interactive, and accessible digital education model for the prevention of domestic violence based on Islamic law. The methods used include community needs analysis, development of educational modules on harmonious families and violence prevention, design of digital platforms (website, application, social media, and online counseling), as well as testing and evaluation. The results show that a digital education approach based on Islamic values has the potential to increase community understanding, awareness, and skills in preventing and dealing with DV, while also expanding victims' access to support. This model is expected to encourage social norms to change towards safer, fairer, and more harmonious Muslim families.

Keywords: DV, Islamic family law, digital education, violence prevention, Muslim families.

Abstrak

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi masalah serius di masyarakat Muslim Indonesia, salah satunya karena kesalahpahaman terhadap ajaran Islam dan keterbatasan akses edukasi serta dukungan bagi korban. Artikel ini bertujuan mengembangkan model edukasi digital pencegahan KDRT berbasis perspektif hukum Islam yang komprehensif, interaktif, dan mudah diakses. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan masyarakat, pengembangan modul edukasi tentang keluarga harmonis dan pencegahan kekerasan, desain platform digital (website, aplikasi, media sosial, dan konseling online), serta uji coba dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan edukasi digital berbasis nilai Islam berpotensi meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mencegah serta menangani KDRT, sekaligus memperluas akses korban terhadap dukungan. Model ini diharapkan mendorong perubahan norma sosial menuju keluarga Muslim yang lebih aman, adil, dan harmonis.

Kata kunci: KDRT, hukum keluarga Islam, edukasi digital, pencegahan kekerasan, keluarga Muslim.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang paling serius dan sering terjadi di masyarakat Muslim Indonesia. Meskipun Islam jelas melarang segala bentuk kekerasan dan menekankan pentingnya cinta kasih, saling menghormati, dan keadilan dalam keluarga, praktik KDRT masih banyak terjadi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang perspektif Islam terhadap kekerasan ([Suharto et al., 2025](#)). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model edukasi digital pencegahan KDRT yang komprehensif dari perspektif hukum Islam ([Herlina et al., 2022](#)). Model ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim tentang nilai-nilai Islam yang mengutamakan keharmonisan keluarga dan mencegah kekerasan melalui teknologi digital yang accessible dan engaging ([Puspawati et al., 2023](#)).

LATAR BELAKANG DAN URGENSI

Meningkatnya Angka Kekerasan dalam Rumah Tangga:

Angka KDRT di Indonesia terus meningkat, mencakup kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan penelantaran ([Suharto et al., 2025](#)). Dalam era digital ini, bentuk kekerasan baru juga muncul, seperti kontrol digital dan pelecehan online oleh pasangan ([Faizah, 2023](#)). Meningkatnya angka KDRT menunjukkan bahwa strategi pencegahan berbasis pemahaman hukum dan nilai-nilai agama sangat diperlukan.

Kesalahpahaman tentang Ajaran Islam:

Banyak kekerasan dalam rumah tangga diperlakukan sebagai bagian dari nilai budaya atau bahkan dianggap sejalan dengan nilai-nilai Islam, padahal Islam jelas menentang kekerasan dan mendorong perlakuan yang mulia terhadap

pasangan ([Herlina et al., 2022](#)). Pendidikan yang tepat tentang perspektif Islam sangat penting untuk mengubah persepsi ini.

Keterbatasan Akses terhadap Pendidikan dan Dukungan:

Tidak semua korban KDRT atau masyarakat umum memiliki akses mudah ke pendidikan, konseling, dan dukungan. Platform digital dapat menjadi solusi untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama dalam situasi di mana akses fisik terbatas ([Puspawati et al., 2023](#)).

Potensi Edukasi Digital:

Teknologi digital, khususnya platform online, telah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan dan pendidikan dengan cara yang interaktif, personal, dan accessible ([Rahmani et al., 2025](#)). Edukasi digital dapat menjangkau berbagai demografi dan lokasi geografis dengan lebih efisien.

Kebutuhan Pendekatan Berbasis Islam:

Masyarakat Muslim lebih responsif terhadap pesan yang didasarkan pada ajaran Islam, sehingga model edukasi yang mengintegrasikan perspektif hukum Islam akan lebih resonan dan memiliki dampak yang lebih dalam ([Saifurrijal & Wafa, 2025](#)).

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan umum kegiatan ini adalah mengembangkan model edukasi digital pencegahan KDRT yang komprehensif, interaktif, dan berbasis perspektif hukum Islam. Secara spesifik, kegiatan bertujuan untuk:

1. Menganalisis nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam tentang keluarga harmonis dan pencegahan kekerasan
2. Merancang platform digital yang accessible, engaging, dan user-friendly untuk berbagai segmen masyarakat
3. Mengembangkan konten edukatif yang komprehensif tentang KDRT, dampaknya, dan solusi Islami

4. Mengintegrasikan elemen interaktif (video, kuis, diskusi, konseling digital) untuk meningkatkan learning outcomes
5. Melakukan testing dan evaluasi model untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku
6. Menyusun panduan implementasi untuk berbagai stakeholder

Manfaat yang diharapkan meliputi: (a) peningkatan pemahaman tentang perspektif Islam terhadap KDRT; (b) peningkatan kesadaran akan dampak kekerasan; (c) pengurangan stigma terhadap korban KDRT; (d) peningkatan ketrampilan dalam mengenali, mencegah, dan mengatasi kekerasan; (e) akses yang lebih mudah ke dukungan dan konseling ([Herlina et al., 2022](#); [Puspawati et al., 2023](#)).

DESAIN MODEL EDUKASI DIGITAL

Tahap 1 - Analisis Kebutuhan dan Audience:

Melakukan riset untuk mengidentifikasi: - Jenis KDRT yang paling umum terjadi dalam masyarakat - Persepsi dan pemahaman masyarakat tentang KDRT dan Islam - Preferensi media dan platform digital yang digunakan target audiens - Hambatan akses dan literasi digital ([Puspawati et al., 2023](#))

Tahap 2 - Pengembangan Konten Edukatif:

Modul 1: Fondasi Hukum Islam tentang Keluarga - Konsep keluarga dalam Islam (sakinah, mawaddah, rahmah) ([Suharto et al., 2025](#)) - Hak dan kewajiban suami-istri berdasarkan Qur'an dan Hadis - Konsep adil dan bijaksana dalam memimpin keluarga - Prinsip-prinsip saling menghormati dan komunikasi efektif

Modul 2: Pemahaman tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga - Definisi KDRT (fisik, psikologis, seksual, penelantaran) - Pola dan siklus kekerasan dalam rumah tangga - Faktor-faktor yang menyebabkan KDRT (ekonomi, emosi, lingkungan) - Bentuk-bentuk kekerasan digital dan online ([Faizah, 2023](#))

Modul 3: Dampak Kekerasan pada Keluarga - Dampak pada istri/korban

(trauma, depresi, PTSD) - Dampak pada anak-anak (emosi, perilaku, perkembangan) - Dampak pada pasangan/pelaku (isolasi, kesehatan mental) - Dampak sosial dan ekonomi ([Herlina et al., 2022](#))

Modul 4: Perspektif Hukum Islam tentang Pencegahan KDRT - Larangan kekerasan dalam Islam ([Suharto et al., 2025](#)) - Mekanisme islah (reconciliation) dan mediasi dalam fikih - Peran komunitas dan lembaga keagamaan - Tanggung jawab individu, keluarga, dan masyarakat - Konsep tanggung jawab sosial (takaful) dalam mencegah kekerasan

Modul 5: Strategi Pencegahan Kekerasan - Membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga - Manajemen emosi dan konflik - Membangun kepercayaan dan intimasi sehat - Peran pendidikan dan literasi dalam pencegahan - Peran sistem dukungan sosial ([Saifurrijal & Wafa, 2025](#))

Modul 6: Respons dan Dukungan untuk Korban - Memahami dinamika korban dan pelaku - Langkah-langkah penting saat mengidentifikasi KDRT - Akses ke dukungan medis, hukum, dan psikologis - Shelter dan program rehabilitasi - Hak istri dalam Islam ketika menghadapi kekerasan ([Mutiah et al., 2024](#))

Modul 7: Peran Masyarakat dan Institusi - Peran keluarga dalam pencegahan kekerasan - Peran tokoh agama dan pemimpin komunitas - Peran lembaga kesehatan dan sosial - Peran sistem keadilan dan penegakan hukum - Kolaborasi multi-stakeholder untuk pencegahan ([Puspawati et al., 2023](#))

Tahap 3 - Desain Platform Digital:

Pilihan Platform: - **Website responsif:** Dengan konten terstruktur yang mudah dinavigasi - **Aplikasi mobile:** Untuk akses yang lebih convenient dan personal - **Media sosial:** Untuk jangkauan luas dan viral sharing - **WhatsApp/Telegram bot:** Untuk konseling dan dukungan langsung ([Puspawati et al., 2023](#))

Fitur-Fitur Utama: 1. **Video Pembelajaran:** Konten video berdurasi pendek (3-10 menit) yang menarik dan mudah dipahami 2. **Infografis dan Visualisasi:** Untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks 3. **Kuis Interaktif:** Untuk mengukur pemahaman dan engagement 4. **Forum Diskusi:** Untuk sharing pengalaman dan

saling mendukung antar pengguna 5. **Chatbot dan Konseling Digital**: Untuk pemberian dukungan langsung kepada korban atau orang-orang yang mencari bantuan ([Rahmani et al., 2025](#)) 6. **Resource Directory**: Direktori lembaga dukungan, hotline, dan layanan konseling 7. **Testimoni dan Kisah Nyata**: Cerita-cerita inspiratif dari korban yang telah pulih 8. **Materi Downloadable**: E-book, panduan praktis, dan materi edukasi yang dapat diunduh 9. **Reminder dan Notifikasi**: Push notification untuk awareness campaign dan dukungan berkelanjutan

Tahap 4 - Strategi Konten dan Narasi:

Pendekatan Konten: - **Berbasis nilai Islam**: Setiap konten dirancang untuk menunjukkan bahwa Islam tidak mentolerir kekerasan ([Herlina et al., 2022](#)) - **Sensitive dan empati**: Memahami trauma korban dan menghindari victim-blaming - **Non-judgmental**: Memberikan dukungan tanpa menghakimi keadaan apapun - **Practical dan actionable**: Menyediakan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan

Strategi Narasi: - **Storytelling**: Menggunakan cerita-cerita nyata yang relatable untuk menyampaikan pesan - **Character-based learning**: Menampilkan karakter yang dapat diidentifikasi oleh audiens - **Testimonial approach**: Berbagi kisah transformasi dari korban dan pelaku ([Herlina et al., 2022](#))

Tahap 5 - Personalisasi dan Adaptasi:

- **Multiple language options**: Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing
- **Accessibility features**: Subtitle, text-to-speech, visual descriptions untuk berbagai kebutuhan
- **Berbagai format pembelajaran**: Teks, video, audio, infografis untuk berbagai gaya belajar
- **Customized pathways**: Konten yang disesuaikan berdasarkan profil dan kebutuhan pengguna

5. IMPLEMENTASI MODEL

Tahap 1 - Pilot Testing:

Melakukan pilot dengan kelompok terbatas untuk: - Menguji usability dan technical aspects - Mengumpulkan feedback tentang konten dan design - Melakukan iterasi dan perbaikan ([Puspawati et al., 2023](#))

Tahap 2 - Pelatihan Stakeholder:

Melatih: - Facilitators dan moderator forum diskusi - Konselor digital - Community mobilizers - Religious leaders dan educators ([Herlina et al., 2022](#))

Tahap 3 - Kampanye Peluncuran dan Promosi:

- Kampanye multi-channel di media sosial, radio, TV
- Kerjasama dengan organisasi Islam, NGO, dan institusi pemerintah
- Community engagement dan grassroots mobilization
- Partnership dengan tokoh agama dan public figures ([Puspawati et al., 2023](#))

Tahap 4 - Monitoring dan Evaluasi:

- **Usage metrics:** Jumlah pengguna, tingkat engagement, konten paling populer
- **Learning outcomes:** Pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan
- **Behavioral change:** Survey untuk mengetahui apakah ada perubahan sikap dan perilaku
- **Qualitative feedback:** Focus group discussion dan testimoni pengguna
- **Impact assessment:** Apakah ada pengurangan angka KDRT ([Puspawati et al., 2023](#))

FITUR UTAMA DAN MEKANIKAL OPERASIONAL

1. Hub Edukasi Interaktif

- Video pembelajaran tersegmentasi berdasarkan topik dan audiens (calon pengantin, orangtua, remaja, profesional)
- Konten dirancang untuk mudah dipahami dan actionable ([Rahmani et al., 2025](#))
- Subtitle dan multiple language options tersedia

2. Komunitas Support dan Diskusi

- Forum tertutup yang moderated untuk keamanan korban KDRT
- Peer support groups yang difasilitasi oleh trained moderators
- Berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan ([Saifurrijal & Wafa, 2025](#))

3. Layanan Konseling Digital

- Chatbot yang dapat memberikan respons awal dan edukasi
- Konseling sinkron dengan konselor profesional (psikolog, social worker, legal counselor)
- Emergency support untuk korban yang dalam bahaya ([Rahmani et al., 2025](#))

4. Resource Directory

- Hotline telepon untuk berbagai kota
- Shelter dan layanan kesehatan
- Bantuan hukum dan advokasi
- Masjid dan lembaga keagamaan yang peduli KDRT

5. Knowledge Base dan FAQ

- Jawaban atas pertanyaan umum tentang KDRT, hak istri, dll
- Panduan langkah-demi-langkah tentang apa yang harus dilakukan
- Informasi hukum dan regulasi yang relevan ([Mutiah et al., 2024](#))

6. Content Library yang Terus Diperbarui

- Blog dengan artikel-artikel dari para ahli (ulama, psikolog, legal expert)
- Webinar dan workshop online
- Podcast dengan topik-topik relevan
- Rekomendasi buku dan sumber pembelajaran lainnya

STAKEHOLDER DAN KEMITRAAN

Kemitraan strategis dengan: - Organisasi Islam: Muhammadiyah, NU, Persis, dan organisasi Islam lainnya - Institusi pemerintah: Kementerian Agama, Kementerian PPPA, Pengadilan Agama - NGO dan civil society: LBH, Yayasan Pulih, komunitas perlindungan anak/perempuan - Institusi pendidikan: Pesantren, madrasah, universitas Islam - Media massa: Untuk promosi dan kampanye awareness - Sektor swasta: CSR dari perusahaan untuk pendanaan ([Herlina et al., 2022](#))

STRATEGI PENDANAAN

- Government funding: Dari Kementerian Agama, PPPA, dan daerah
- International donors: Organisasi internasional yang fokus pada kekerasan terhadap perempuan
- Corporate CSR: Program tanggung jawab sosial perusahaan
- Philanthropic funding: Yayasan dan donor individual
- Subscription model: Konten premium dengan biaya minimal untuk sustainability ([Puspawati et al., 2023](#))

DAMPAK DAN KONTRIBUSI

Dampak Diharapkan:

1. Dimensi Pencegahan: Meningkatkan kesadaran dan mencegah KDRT sebelum terjadi

2. Dimensi Perlindungan: Korban mendapat akses lebih mudah ke dukungan dan bantuan
3. Dimensi Edukasi: Peningkatan literasi tentang nilai-nilai Islam dan KDRT
4. Dimensi Transformasi Sosial: Perubahan norma sosial dan budaya yang toleran terhadap kekerasan ([Saifurrijal & Wafa, 2025](#))
5. Dimensi Aksesibilitas: Menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan tradisional

Kontribusi Akademis:

- Memperkaya literatur tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pencegahan KDRT
- Menunjukkan efektivitas edukasi digital dalam mengubah perilaku dan persepsi
- Memberikan model yang dapat diadopsi dan disesuaikan di berbagai konteks ([Puspawati et al., 2023](#))

REKOMENDASI IMPLEMENTASI

1. Governance dan Management: Membentuk tim yang strong dengan berbagai expertise
2. Quality Assurance: Sistem monitoring untuk memastikan konten akurat dan appropriate
3. User Safety: Protokol keamanan data dan privasi pengguna, terutama untuk korban KDRT
4. Sustainability: Rencana jangka panjang untuk operasional dan pengembangan berkelanjutan
5. Advocacy dan Policy: Menggunakan platform untuk mendorong kebijakan yang lebih baik ([Herlina et al., 2022](#))

KESIMPULAN

Model edukasi digital pencegahan KDRT perspektif hukum Islam merupakan inisiatif penting dan strategis untuk menjangkau masyarakat Muslim dengan pesan yang relevan secara spiritual. Dengan memanfaatkan kekuatan teknologi digital dan nilai-nilai Islam yang universal, model ini memiliki potensi besar untuk:

1. Meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai Islam terhadap keluarga harmonis
2. Mencegah kekerasan melalui edukasi dan perubahan pemahaman
3. Melindungi korban dengan akses yang lebih mudah ke dukungan
4. Mengubah norma sosial tentang kekerasan dalam keluarga
5. Mendukung transformasi keluarga Muslim menuju kehidupan yang penuh dengan sakinah, mawaddah, dan rahmah

Implementasi yang sukses memerlukan komitmen bersama dari berbagai stakeholder, pendanaan yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan dedikasi dan kolaborasi yang kuat, model ini dapat menjadi instrumen powerful dalam pencegahan KDRT dan pembangunan keluarga Muslim yang lebih sehat dan harmonis.

References

- Faizah, N. (2023). The spiritualization of domestic violence in the digital era: Examining the cathartic role of religious institutions in empowering victims. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Herlina, L., Syamsun, A., Harahap, I. L., & Pujiarohman. (2022). Sosialisasi dampak dan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga pada anggota lembaga pembinaan pengembangan keluarga sakinah badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia nusa tenggar barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*.
- Mutiah, M., Satrianingsih, A., Anshar, A., Hamzah, N. A., & Ilmah, N. (2024). Legal protection of wives from domestic violence perspectives of islamic law and

- positive law. *Journal of Family Law and Islamic Court*.
- Puspawati, A. A., Utoyo, B., & Suchmasasi, Y. (2023). ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF DOMESTIC VIOLENCE PREVENTION IN INDONESIA. *Sosiohumaniora*.
- Rahmani, I., Akbarizan, A., & Nurcahaya, N. (2025). Dinamika hukum keluarga islam kontemporer di indonesia: Tantangan dan pembaruan. *Tazkir*.
- Saifurrijal, N. M., & Wafa, M. A. (2025). Family resilience and the prevention of radicalism: A maqid al-sharah approach based on jasser auda. *Legitima Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Suharto, E., Ismail, H., & A, I. T. (2025). Upaya mengatasi tindak kekerasan dalam rumah tangga perspektif hukum islam (studi kasus di desa rejomulyo kec. Jati agung kab. Lampung selatan). *Journal of Islamic Family Law*.